

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris karena menggunakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dan juga sebagai sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan di Indonesia. Pada sektor pertanian di Indonesia terdapat lima subsektor antara lain subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional Negara berkat ekspor yang sudah dilakukan, selain itu pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia juga sangat tergantung pada sektor pertanian.

Kota Batu merupakan kota yang cocok untuk dijadikan tempat menanam sayuran karena tempatnya yang berada di daerah dataran tinggi. Banyak perusahaan dibidang budidaya tanaman yang berada di Kota Batu. Kota Batu merupakan kota dengan jumlah penduduk yang jumlahnya lumayan banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu (2020) kepadatan penduduknya setiap tahunnya meningkat seperti yang tertera pada tabel 1. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Permintaan konsumen pasti akan meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk di suatu daerah, hal tersebut adalah hal yang bagus bagi perusahaan, namun dengan bertambahnya penduduk lahan pertanian akan semakin berkurang karena banyak digunakan untuk dibuat pemukiman atau tempat-tempat umum lainnya.

Tabel 1 Data pertumbuhan penduduk Kota Batu

No	Tahun	Jumlah
1	2020	203.046
2	2019	207.490
3	2018	205.778
4	2017	203.997
5	2016	202.319
6	2015	200.485
7	2014	198.608
8	2013	195.189
9	2012	194.700
10	2011	192.813

Sumber: Badan Pusat Statistika (2021)

Pada masa sekarang semakin sulit untuk mencari lahan pertanian, karena banyak lahan pertanian diubah menjadi lahan pemukiman penduduk. Hal ini berakibat dengan menurunnya pada daya produksi pertanian yang ada di Indonesia. Dengan semakin kecilnya lahan pertanian dan semakin meningkatnya teknik budidaya pertanian, banyak para pelaku pertanian di komoditas sayuran yang menggunakan teknik hidroponik. Teknik hidroponik adalah teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanam berupa tanah, dan media yang digunakan adalah air. Pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa budidaya sayurannya sudah menggunakan teknik hidroponik. Teknik budidaya perusahaan menggunakan sistem *deep flow technique* (dft). Berikut adalah data tabel produksi dan permintaan sawi hijau yang ada pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan sawi hijau perusahaan tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah produksi (Kg)	Jumlah permintaan (kg)	Selalih Produksi dan Permintaan (Kg)
2020	23.112	23.213	101
2019	24.030	24.192	162
2018	24.210	24.519	309

Sumber: PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa (2021)

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa produksi sawi hijau dari PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020 namun permintaan konsumen juga ikut mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa belum bisa memenuhi permintaan komoditas sawi hijau, dengan adanya permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik hidroponik vertikultur. Teknik hidroponik vertikultur dipilih karena dapat meningkatkan produksi suatu sayuran. Bertanam sayuran dengan menggunakan teknik hidroponik vertikultur perlu dipertimbangkan, karena tidak hanya secara kualitas lebih baik dari bertanam biasa, namun juga secara kuantitas juga memberikan hasil yang lebih banyak. Dengan luasan area yang sama penanaman dengan menggunakan teknik hidroponik vertikultur bisa menghasilkan 7-120 kali lipat (Liferdi dan Saparinto 2016). Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa untuk menggunakan teknik hidroponik vertikultur dalam upaya mengkatkan produksi sawi hijau serta untuk memenuhi permintaan dari konsumen.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang sudah dijelaskan maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa berdasarkan analisis SWOT yang terdiri dari analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi sawi hijau dengan menggunakan teknik vertikultur pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

